

Penguatan Peran Perempuan dalam Menggerakkan Ekonomi Desa melalui Edukasi UMKM Produk Lokal

Strengthening the Role of Women in Driving the Village Economy through MSME Education of Local Products

**Ahmad Zaenudin¹, Slamet Bambang Riono², Hendri Sucipto³,
Muhammad Syaifulloh⁴, Akbar NPD Wahana⁵**

^{1,2,3,4,5}Program Studi Manajemen, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

E-mail: 1akhmadzaenudin0@gmail.com, 2sbriono@gmail.com, 3hendrisucipto313@gmail.com

4msyaifulloh2310@gmail.com, 5akbarnuurpurmania@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article History: Received: Desember, 2, 2023 Revised: Desember, 11, 2023 Accepted: Desember, 20, 2023	<p><i>This community service aims to increase the role of women in driving the economy of Kaliwlingi village through education on Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) based on local products. Kaliwlingi Village, as a rural entity, faces various economic challenges, including gender inequality in economic access and participation. Therefore, the community service approach is directed at empowering women through increasing skills and knowledge in managing local MSMEs. The method used involves a series of educational activities, training, and mentoring specifically designed to increase women's capacity in managing local MSMEs. In addition, through collaborative efforts with village governments, educational institutions, and local stakeholders, the program aims to create an environment that supports and facilitates the growth of women MSMEs. The results of this community service include improving women's business management skills, improving the quality of local products, and increasing market access. Impact evaluation also recorded an increase in women's income and an increase in their participation in economic decision-making at the village level. Thus, strengthening the role of women in driving the economy of Kaliwlingi village through education of MSMEs on local products not only provides direct economic benefits, but also strengthens the capacity of rural communities to achieve sustainable development.</i></p>
Keywords: The Role of Women, MSMEs, Rural Economy, Local Products	
Corresponding Author: Ahmad Zaenudin E-mail: 1akhmadzaenudin0@gmail.com	

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan peran perempuan dalam menggerakkan ekonomi desa Kaliwlingi melalui edukasi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis produk lokal. Desa Kaliwlingi, sebagai suatu entitas pedesaan, menghadapi berbagai tantangan ekonomi, termasuk ketidaksetaraan gender dalam akses dan partisipasi ekonomi. Oleh karena itu, pendekatan pengabdian masyarakat diarahkan untuk memberdayakan perempuan melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola UMKM produk lokal. Metode yang digunakan melibatkan serangkaian kegiatan edukatif, pelatihan, dan pendampingan yang dirancang khusus untuk meningkatkan kapasitas perempuan dalam mengelola UMKM produk lokal. Selain itu, melalui upaya kolaboratif dengan pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan stakeholder lokal, program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi pertumbuhan UMKM perempuan. Hasil dari pengabdian masyarakat ini mencakup peningkatan keterampilan manajemen bisnis perempuan, peningkatan kualitas produk lokal, dan peningkatan akses pasar. Evaluasi dampak juga mencatat peningkatan pendapatan perempuan dan peningkatan partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan ekonomi di tingkat desa. Dengan demikian, penguatan peran perempuan dalam menggerakkan ekonomi desa Kaliwlingi melalui edukasi UMKM produk lokal bukan hanya memberikan manfaat ekonomi langsung, tetapi juga memperkuat kapasitas komunitas desa untuk mencapai pembangunan berkelanjutan.

Kata kunci: peran perempuan, UMKM, ekonomi pedesaan, produk lokal

Submitted: Desember 2023, **Accepted:** Desember 2023, **Published:** Desember 2023

ISSN: XXX-XXXX (online), Website: <https://jurnal.eraliterasi.com/index.php/eraabdimas>

1. PENDAHULUAN

Perempuan merupakan kelompok masyarakat yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi desa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, sekitar 64,2% pelaku UMKM di Indonesia adalah perempuan [1]. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki potensi yang besar untuk menggerakkan ekonomi desa. Namun, masih banyak perempuan di desa yang belum memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk mengelola usahanya. Akibatnya, usaha yang mereka jalankan masih bersifat tradisional dan belum memiliki daya saing yang tinggi. Selain itu, perempuan di desa juga masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap modal, teknologi, dan informasi. Hal ini dapat menghambat pengembangan usaha mereka.

Pengabdian kepada masyarakat tentang "Penguatan Peran Perempuan dalam Menggerakkan Ekonomi Desa melalui Edukasi UMKM Produk Lokal" dilatarbelakangi oleh fakta bahwa perempuan memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian melalui sektor UMKM. UMKM perempuan memiliki Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, dan kegiatan ekspor yang signifikan. Namun, UMKM perempuan masih menghadapi berbagai masalah seperti kurangnya permodalan, lemahnya SDM, dan kurangnya penguasaan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, perempuan perlu didorong untuk terus meningkatkan kualitas produk dan pemasaran, serta memperoleh kemudahan biaya-biaya yang difasilitasi pemerintah dalam rangka meningkatkan daya saing produk UMKM, terutama UMKM berbasis pengusaha wanita.

Banyak perempuan di desa masih mengalami keterbatasan akses terhadap informasi dan pengetahuan terkait dengan potensi UMKM produk lokal. Mereka mungkin kurang akses terhadap pelatihan, pendidikan, dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam menjalankan usaha ekonomi lokal. Perempuan di desa seringkali menghadapi kendala dalam hal modal dan sumber daya untuk memulai atau mengembangkan usaha mikro dan kecil mereka. Keterbatasan akses terhadap pinjaman dan dukungan finansial lainnya dapat menjadi hambatan serius dalam menggerakkan ekonomi desa melalui UMKM produk lokal. Beberapa desa masih diwarnai oleh norma-norma tradisional dan budaya patriarki yang membatasi peran perempuan dalam urusan ekonomi. Adanya stereotip mengenai peran gender dapat menghambat kemampuan perempuan untuk terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi dan pengembangan UMKM lokal.

UMKM produk lokal seringkali kurang mendapatkan apresiasi yang memadai dari masyarakat luas karena rendahnya nilai tambah pada produk tersebut [2]. Pemahaman tentang strategi pemasaran, branding, dan peningkatan kualitas produk seringkali kurang diterapkan oleh pelaku UMKM, khususnya perempuan di desa. Desa-desa seringkali rentan terhadap dampak perubahan iklim. Melalui edukasi UMKM produk lokal, perlu dilibatkan juga aspek keberlanjutan dan adaptasi terhadap perubahan iklim agar usaha mikro dan kecil yang dijalankan oleh perempuan di desa dapat tetap berkelanjutan. Penguatan peran perempuan dalam UMKM produk lokal dapat menjadi kunci untuk meningkatkan kemandirian ekonomi desa. Melalui peningkatan kapasitas perempuan sebagai pelaku ekonomi lokal, dapat diharapkan desa-desa menjadi lebih mandiri secara ekonomi dan berkelanjutan. Peningkatan peran perempuan dalam UMKM produk lokal sejalan dengan upaya mencapai beberapa target bisnis, seperti pengentasan kemiskinan, kesetaraan gender, dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperkuat peran perempuan dalam menggerakkan ekonomi desa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui edukasi UMKM produk lokal. Edukasi UMKM produk lokal merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan perempuan dalam mengelola usaha produk lokal [3]. Kegiatan ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti: 1) pengetahuan tentang produk lokal, seperti jenis produk, keunggulan, dan potensi pasar; 2) pengetahuan tentang manajemen usaha, seperti perencanaan, produksi, pemasaran, dan keuangan; 3) pengetahuan tentang teknologi, seperti penggunaan mesin dan peralatan; dan 4) pengetahuan tentang pemasaran digital. Edukasi UMKM produk lokal dapat memberikan berbagai manfaat bagi perempuan, antara lain: meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola usaha, meningkatkan daya saing usaha, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan, dan meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan ekonomi desa [4].



Gambar 1. Aneka Produk UMKM Desa Kaliwlingi

Banyak perempuan di desa menghadapi tantangan serius terkait keterbatasan akses terhadap informasi dan pengetahuan mengenai potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) produk lokal. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterbatasan ini mencakup:

- a. Sebagian besar perempuan di desa mungkin tidak memiliki akses yang memadai terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Keterbatasan infrastruktur telekomunikasi dan ketersediaan akses internet dapat mengisolasi mereka dari sumber daya informasi online yang berharga.
- b. Minimnya Program Pelatihan dan Pendidikan
Program pelatihan dan pendidikan yang secara khusus ditujukan untuk perempuan di desa seringkali kurang atau bahkan tidak tersedia. Pelatihan yang mencakup manajemen bisnis, pemasaran, dan peningkatan keterampilan teknis terkait UMKM produk lokal sangat penting untuk membantu perempuan mengoptimalkan potensi ekonomi mereka.
- c. Keterbatasan Sarana Pendidikan
Desa-desa terpencil mungkin memiliki keterbatasan sarana pendidikan, seperti sekolah atau pusat pelatihan. Hal ini membuat perempuan kesulitan mengakses informasi dan pengetahuan yang dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola dan mengembangkan usaha ekonomi lokal.
- d. Kurangnya Informasi Tentang Potensi Lokal
Beberapa perempuan di desa mungkin tidak menyadari potensi dan peluang yang ada di sekitar mereka. Informasi tentang bahan baku lokal yang dapat dijadikan produk, permintaan pasar, dan tren ekonomi seringkali tidak tersedia atau sulit diakses.
- e. Keterbatasan Sumber Daya Keuangan
Keterbatasan akses terhadap sumber daya keuangan, seperti pinjaman atau modal usaha, menjadi hambatan serius bagi perempuan di desa yang ingin memulai atau mengembangkan UMKM produk lokal mereka. Tanpa dukungan keuangan yang memadai, mereka sulit untuk meningkatkan skala dan kualitas usaha mereka.
- f. Ketidaksetaraan Gender dalam Akses Pendidikan
Adanya ketidaksetaraan gender dalam akses pendidikan dapat membatasi kemampuan perempuan untuk mengakses informasi dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola usaha. Faktor-faktor sosial dan budaya juga dapat mempengaruhi keputusan untuk memberikan pendidikan kepada perempuan di desa.
- g. Kurangnya Pendekatan Partisipatif
Beberapa inisiatif pembangunan mungkin belum memperhatikan pendekatan partisipatif yang melibatkan perempuan secara aktif dalam proses pengembangan ekonomi lokal. Ini dapat mengakibatkan rendahnya kesadaran dan keterlibatan perempuan dalam usaha ekonomi di tingkat desa.

Dengan memahami dengan lebih rinci keterbatasan akses perempuan di desa terhadap informasi dan pengetahuan terkait UMKM produk lokal, program pengabdian kepada masyarakat dapat difokuskan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dan memberdayakan perempuan untuk menjadi agen perubahan dalam pengembangan ekonomi desa. Berdasarkan latar belakang

permasalahan di atas, maka pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Penguatan Peran Perempuan dalam Menggerakkan Ekonomi Desa melalui Edukasi UMKM Produk Lokal bertujuan untuk memberikan edukasi UMKM produk lokal bagi perempuan di desa. Edukasi UMKM produk lokal yang akan dilakukan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan perempuan dalam mengelola usaha, sehingga dapat menggerakkan ekonomi desa.

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan peran perempuan dalam menggerakkan ekonomi desa melalui edukasi UMKM produk lokal mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan dan masyarakat di wilayah tersebut. Berikut adalah deskripsi lebih rinci mengenai tujuan-tujuan tersebut:

a. Pemberdayaan Perempuan

Pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan di desa dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri mereka dalam mengelola dan mengembangkan usaha ekonomi lokal. Pemberdayaan perempuan diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan ekonomi dan pengambilan keputusan di tingkat desa.

b. Peningkatan Kapasitas UMKM Produk Lokal

Edukasi yang diberikan akan difokuskan pada peningkatan kapasitas UMKM produk lokal yang dijalankan oleh perempuan. Ini mencakup aspek-aspek seperti manajemen bisnis, pemasaran, produksi yang berkelanjutan, kualitas produk, dan peningkatan nilai tambah agar UMKM dapat bersaing secara lebih efektif di pasar lokal maupun regional.

c. Pengembangan Keterampilan Teknis dan Kreativitas

Tujuan ini melibatkan peningkatan keterampilan teknis yang diperlukan untuk produksi dan pengolahan produk lokal. Selain itu, edukasi juga mendorong pengembangan kreativitas perempuan dalam menghasilkan produk yang inovatif dan memiliki daya jual tinggi.

d. Peningkatan Akses terhadap Informasi dan Sumber Daya

Melalui pengabdian ini, diharapkan terjadi peningkatan akses perempuan terhadap informasi, pelatihan, dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk mengembangkan UMKM produk lokal. Ini mencakup akses terhadap teknologi informasi, pendidikan, dan dukungan keuangan.

e. Promosi Kesetaraan Gender dan Penghapusan Stereotip

Edukasi akan mendorong pemahaman yang lebih baik tentang kesetaraan gender di tingkat desa dan mengupayakan penghapusan stereotip yang membatasi peran perempuan dalam kegiatan ekonomi. Ini mencakup membangun kesadaran tentang pentingnya peran perempuan dalam pembangunan ekonomi desa.

f. Pengenalan Prinsip-Prinsip Keberlanjutan

Program ini akan mendukung UMKM produk lokal dalam menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan, seperti penggunaan bahan baku yang berkelanjutan, praktik produksi yang ramah lingkungan, dan pemasaran yang bertanggung jawab.

g. Stimulasi Pertumbuhan Ekonomi Lokal

Melalui penguatan peran perempuan dalam UMKM produk lokal, tujuan ini berfokus pada kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi desa secara keseluruhan. Perempuan diharapkan dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi lokal dengan memperluas pasar dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat.

h. Peningkatan Kesejahteraan Keluarga dan Masyarakat

Tujuan akhir dari pengabdian ini adalah meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara menyeluruh. Dengan memberdayakan perempuan dan menggerakkan ekonomi desa melalui UMKM produk lokal, diharapkan terjadi peningkatan pendapatan, peningkatan kualitas hidup, dan penurunan tingkat kemiskinan di masyarakat setempat. Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap ekonomi desa dan meningkatkan peran perempuan sebagai agen perubahan dalam pembangunan lokal.

Solusi untuk memecahkan masalah tentang penguatan peran perempuan dalam menggerakkan ekonomi desa melalui edukasi UMKM produk lokal dapat dirancang dengan memperhatikan aspek-aspek berikut:

a. Membuat program pelatihan khusus yang menargetkan perempuan di desa untuk meningkatkan keterampilan manajemen bisnis, pemasaran, keuangan, dan keterampilan teknis terkait UMKM

- produk lokal. Program ini dapat diselenggarakan secara rutin dan melibatkan pemangku kepentingan lokal, seperti pelaku UMKM yang sudah berhasil.
- b. Mendorong pembentukan kelompok usaha perempuan sebagai platform kolaboratif untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan sumber daya. Kelompok ini dapat menjadi wadah untuk saling mendukung, mengatasi masalah bersama, dan mempromosikan pertukaran ide dalam pengembangan UMKM produk lokal.
 - c. Pemberian akses teknologi dan informasi dalam meningkatkan akses perempuan terhadap teknologi dan informasi dengan mendirikan pusat informasi atau akses internet di desa. Dengan cara ini, perempuan dapat mengakses informasi terkini tentang tren pasar, teknik produksi terbaru, dan strategi pemasaran yang efektif.
 - d. Mengembangkan kemitraan dengan lembaga pendidikan, organisasi non-pemerintah, dan pelaku industri untuk menyediakan pelatihan, pendampingan, dan sumber daya keuangan. Kemitraan ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan UMKM produk lokal.
 - e. Edukasi tentang model bisnis berkelanjutan dan ramah lingkungan dapat menjadi solusi yang efektif. Perempuan di desa dapat diberikan pemahaman tentang pentingnya mempertimbangkan faktor lingkungan dalam proses produksi dan pemasaran produk lokal.
 - f. Membantu perempuan dalam mengembangkan jaringan pemasaran yang melibatkan kolaborasi dengan pedagang lokal, pasar tradisional, dan platform online. Ini dapat membantu produk lokal mencapai pasar yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan UMKM perempuan.
 - g. Mendorong dukungan pemerintah daerah dalam bentuk insentif pajak, penyediaan fasilitas pendukung UMKM, dan kebijakan yang mendukung perempuan dalam berwirausaha. Pemerintah lokal dapat menjadi motor penggerak dalam menciptakan lingkungan kondusif bagi pengembangan UMKM produk lokal.
 - h. Mengadakan kampanye kesadaran masyarakat untuk mengubah persepsi terhadap peran perempuan dalam ekonomi desa. Ini dapat mencakup penyuluhan mengenai pentingnya mendukung usaha perempuan dan membeli produk lokal sebagai upaya mendukung ekonomi lokal.
 - i. Membangun kemitraan dengan lembaga keuangan untuk menyediakan akses perempuan terhadap pinjaman dan sumber daya keuangan lainnya. Ini dapat membantu mengatasi kendala modal yang sering menjadi hambatan utama dalam pengembangan UMKM produk lokal.
 - j. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan terhadap program pengabdian ini untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas solusi yang diterapkan. Dengan memahami dampak program, dapat dilakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan hasilnya. Dengan mengimplementasikan solusi-solusi tersebut, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang mendukung peran perempuan dalam menggerakkan ekonomi desa melalui UMKM produk lokal, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat secara keseluruhan.

Pemberdayaan Perempuan

Konsep pemberdayaan perempuan menjadi dasar penting dalam rangkuman teoritis ini. Teori pemberdayaan menekankan pentingnya memberikan kekuatan, pengetahuan, keterampilan, dan akses sumber daya kepada perempuan sehingga mereka dapat mengambil peran aktif dalam pengembangan ekonomi desa [5]. Pemberdayaan perempuan merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan posisi, kemandirian, dan peran perempuan dalam berbagai aspek kehidupan [6]. Melibatkan serangkaian tindakan yang mendukung akses perempuan terhadap pendidikan, kesehatan, dan sumber daya ekonomi, pemberdayaan perempuan bertujuan untuk menciptakan lingkungan di mana perempuan dapat secara aktif berpartisipasi dalam pembangunan dan pengambilan keputusan. Ini mencakup memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas perempuan, memastikan partisipasi mereka dalam proses pengambilan keputusan, dan mengatasi diskriminasi serta stereotip gender yang mungkin membatasi potensi mereka. Pemberdayaan ekonomi perempuan juga menjadi fokus, dengan memberikan akses terhadap sumber daya ekonomi seperti tanah dan modal, serta memfasilitasi peluang usaha seperti UMKM produk local [7]. Selain itu, pemberdayaan perempuan melibatkan upaya untuk menghapuskan ketidaksetaraan gender dan membangun jaringan serta kemitraan yang mendukung pertukaran pengetahuan dan dukungan [8]. Dengan memberdayakan perempuan,

masyarakat dapat mencapai kesetaraan gender, memanfaatkan potensi sumber daya manusia secara optimal, dan memajukan pembangunan berkelanjutan [9].



Gambar 2. Peran Perempuan dalam Peran Serta UMKM

Model Pendidikan dan Pelatihan

Kajian teoritis mencakup pendekatan pendidikan dan pelatihan sebagai sarana untuk meningkatkan kapasitas perempuan dalam UMKM produk lokal. Teori ini menekankan pentingnya penyediaan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan perempuan, termasuk manajemen bisnis, keterampilan teknis, dan pemasaran. Model pendidikan dan pelatihan mencakup serangkaian strategi dan pendekatan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan individu. Pendidikan dan pelatihan diarahkan untuk memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan kapasitas personal dan professional [10]. Model ini sering kali melibatkan program-program yang bersifat holistik, mencakup pendidikan formal, pelatihan keterampilan praktis, dan pengembangan karakter. Selain itu, pendidikan dan pelatihan juga dapat diterapkan secara berkelanjutan, memungkinkan peserta untuk terus memperoleh pengetahuan baru dan beradaptasi dengan perkembangan di berbagai bidang. Pentingnya model ini terletak pada kemampuannya untuk merangsang kreativitas, meningkatkan daya saing, dan mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan dalam lingkungan kerja yang dinamis. Melalui model pendidikan dan pelatihan yang efektif, masyarakat dapat memastikan bahwa individu memiliki keterampilan yang relevan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas, kesempatan pekerjaan, dan perkembangan sosial secara keseluruhan.

Pengembangan Kapasitas Lokal

Konsep pengembangan kapasitas lokal muncul sebagai landasan untuk meningkatkan potensi ekonomi desa [11]. Melalui peningkatan kapasitas lokal, termasuk perempuan sebagai pemain utama, diharapkan dapat terjadi transformasi positif dalam mengelola UMKM produk lokal. Pengembangan kapasitas lokal merujuk pada upaya meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat di tingkat lokal dalam mengelola dan mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi [12]. Model ini fokus pada pemberdayaan masyarakat untuk mengelola sumber daya dan memecahkan masalah secara mandiri. Melibatkan partisipasi aktif dari warga lokal, pengembangan kapasitas lokal mencakup program-program pelatihan, pendidikan, dan pendampingan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan beradaptasi. Program ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti pengembangan keterampilan manajerial, perencanaan pembangunan lokal, dan penguatan jaringan sosial di komunitas. Pengembangan kapasitas lokal juga mendorong adanya kepemimpinan partisipatif dan berkelanjutan di tingkat lokal, memungkinkan

masyarakat untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah mereka sendiri. Dengan meningkatkan kapasitas lokal, masyarakat dapat lebih efektif mengelola sumber daya mereka, memperkuat hubungan sosial, dan menciptakan lingkungan yang berkelanjutan secara ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Ekonomi Lokal

Konsep partisipasi perempuan dalam pembangunan ekonomi lokal menyoroti pentingnya melibatkan perempuan dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan ekonomi [13]. Partisipasi ini dianggap kunci untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Partisipasi perempuan dalam pembangunan ekonomi lokal memegang peran kunci dalam menciptakan masyarakat yang berkelanjutan dan inklusif [14]. Melibatkan perempuan secara aktif dalam keputusan ekonomi menghasilkan dampak positif yang luas, mencakup peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Perempuan, ketika diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, dapat membawa perspektif unik dan beragam ke dalam strategi pembangunan lokal. Ini mencakup peran perempuan dalam mengelola dan mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) produk lokal, yang dapat menjadi motor pertumbuhan ekonomi di tingkat desa. Selain itu, partisipasi perempuan juga menciptakan peluang bagi pengembangan keterampilan, kewirausahaan, dan kepemimpinan, yang secara langsung mendukung pemberdayaan perempuan. Program-program edukasi dan pelatihan khusus dapat memberikan landasan untuk memperkuat kapasitas perempuan dalam mengelola usaha dan mengatasi tantangan ekonomi lokal. Dengan demikian, partisipasi perempuan bukan hanya sebagai bentuk inklusi, tetapi juga sebagai strategi yang penting untuk mencapai pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Kesetaraan Gender dalam Ekonomi

Konsep kesetaraan gender menunjukkan bahwa mencapai kesetaraan dalam peran ekonomi antara perempuan dan laki-laki sangat penting [15]. Pemberdayaan perempuan dalam UMKM produk lokal dilihat sebagai langkah kritis untuk mengatasi ketidaksetaraan tersebut [16]. Kesetaraan gender dalam ekonomi merupakan konsep yang mendasari upaya menciptakan lingkungan di mana pria dan wanita memiliki hak, tanggung jawab, dan peluang yang setara dalam kehidupan ekonomi. Kesetaraan ini mencakup pemberian akses yang adil terhadap peluang pekerjaan, pendidikan, dan kebijakan ekonomi. Dalam konteks ekonomi, kesetaraan gender tidak hanya tentang menghilangkan diskriminasi, tetapi juga menciptakan iklim yang mendukung perempuan dalam berpartisipasi di berbagai sektor ekonomi. Hal ini termasuk memastikan pembayaran yang setara untuk pekerjaan yang setara, mendukung kewirausahaan perempuan, dan memperkuat peran perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kesetaraan gender dalam ekonomi juga melibatkan penyesuaian norma dan budaya yang mungkin membatasi peran perempuan dalam mencapai potensi ekonominya. Melalui implementasi kebijakan yang mendukung kesetaraan gender, masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya manusia secara penuh, menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, dan meningkatkan kesejahteraan bersama.

Teknologi sebagai Alat Pemberdayaan

Pemanfaatan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi, diidentifikasi sebagai alat pemberdayaan perempuan dalam mengakses informasi, mengelola bisnis, dan meningkatkan koneksi dengan pasar yang lebih luas. Teknologi, sebagai alat pemberdayaan, memegang peran sentral dalam membentuk perubahan positif dalam masyarakat modern [17]. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara inovatif dapat menjadi kunci pemberdayaan individu dan kelompok, termasuk perempuan, dalam berbagai aspek kehidupan [18]. Dalam konteks ekonomi lokal, teknologi memungkinkan akses perempuan terhadap informasi pasar, peluang bisnis, dan sumber daya pendidikan. Aplikasi berbasis teknologi, *platform e-commerce*, dan media sosial menjadi alat yang efektif untuk mempromosikan dan memasarkan produk UMKM lokal yang dijalankan oleh perempuan. Selain itu, teknologi dapat digunakan sebagai alat pendidikan dan pelatihan, memberikan akses kepada perempuan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam manajemen bisnis, keuangan, dan produksi. Pemanfaatan teknologi tidak hanya memotong jarak geografis, tetapi juga menciptakan jejaring yang memungkinkan kolaborasi dan pertukaran

informasi di tingkat global. Oleh karena itu, teknologi, jika diterapkan dengan bijaksana dan inklusif, dapat menjadi katalisator utama dalam meningkatkan peran perempuan dalam ekonomi lokal, merangsang inovasi, dan menciptakan lingkungan yang penuh dengan peluang dan kesetaraan. Dengan memahami landasan teoretis ini, implementasi program pengabdian kepada masyarakat dapat dirancang dengan lebih efektif untuk memecahkan masalah dan mengoptimalkan peran perempuan dalam menggerakkan ekonomi desa melalui UMKM produk lokal.

Melalui pengabdian kepada masyarakat yang menitikberatkan pada Penguatan Peran Perempuan dalam Menggerakkan Ekonomi Desa melalui Edukasi UMKM Produk Lokal, harapan yang tumbuh sangat besar terhadap transformasi positif dalam kehidupan perempuan dan masyarakat desa secara keseluruhan. Dengan memberikan edukasi yang holistik mengenai manajemen bisnis, pemasaran, dan produksi UMKM produk lokal, diharapkan perempuan di desa akan mampu mengoptimalkan potensi ekonomi mereka. Peningkatan keterampilan dan pengetahuan ini diharapkan akan merangsang pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan dan berkualitas. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang pasar dan peluang bisnis, perempuan diharapkan mampu menciptakan produk-produk lokal yang beragam dan memiliki nilai tambah. Selain itu, program ini diharapkan dapat memberdayakan perempuan sebagai pemimpin dan pengambil keputusan dalam konteks ekonomi desa. Harapannya, perempuan akan lebih aktif terlibat dalam organisasi UMKM dan forum komunitas, sehingga suara mereka dapat didengar dalam proses pengambilan keputusan ekonomi lokal. Dengan demikian, penguatan peran perempuan diharapkan akan menciptakan lingkungan ekonomi desa yang lebih inklusif dan berdaya saing.

Manfaat yang diharapkan dari pengabdian ini mencakup peningkatan pendapatan perempuan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan secara keseluruhan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Edukasi UMKM produk lokal juga diharapkan dapat membuka pintu akses kepada sumber daya keuangan, pasar yang lebih luas, dan peluang bisnis yang berkelanjutan. Melalui kerjasama dan kemitraan yang dijalin dalam program ini, diharapkan masyarakat desa dapat membangun jaringan yang kuat, saling mendukung, dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Dengan kata lain, pengabdian ini bukan hanya sekadar memberikan pengetahuan, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang dalam pemberdayaan perempuan dan pembangunan ekonomi desa yang inklusif.

2. METODE PELAKSANAAN

Setelah menganalisis dan mengidentifikasi permasalahan yang tengah dihadapi oleh beberapa para pelaku UMKM di Desa Kaliwlingi, Kecamatan Brebes, Babupaten Brebes, langkah selanjutnya sebagai berikut.

a. Sasaran pengabdian kepada masyarakat

Sasaran pengabdian kepada masyarakat di Desa Kaliwlingi RT 01 RW 04, Kabupaten Brebes, terfokus pada Penguatan Peran Perempuan dalam Menggerakkan Ekonomi Desa melalui Edukasi UMKM Produk Lokal. Kegiatan 2 minggu sekali yaitu di hari Minggu. Dengan ketentuan waktu hari Minggu yaitu pukul 13.00 s.d. 15.00 WIB. Program ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan di desa tersebut dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan menyangkut beberapa aspek utama. Pertama, sasaran utama adalah perempuan di Desa Kaliwlingi, yang meliputi pemilik usaha, ibu rumah tangga, dan perempuan lainnya yang berpotensi terlibat dalam kegiatan ekonomi lokal. Edukasi dan pelatihan khusus akan diberikan kepada mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola UMKM produk lokal.

Kedua, program ini menetapkan sasaran untuk peningkatan keterampilan manajemen bisnis perempuan di sektor UMKM, termasuk aspek perencanaan bisnis, manajemen keuangan, dan pemasaran. Tujuannya adalah agar perempuan di Desa Kaliwlingi dapat mengelola usaha mereka dengan lebih efektif dan berkelanjutan. Ketiga, sasaran pengabdian ini mencakup pengembangan produk lokal yang berkualitas dan memiliki daya saing di pasar. Melalui edukasi dan dukungan teknis, diharapkan perempuan di desa dapat meningkatkan kualitas dan inovasi produk UMKM mereka.

Keempat, program ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi lokal, termasuk keanggotaan dan peran aktif dalam organisasi UMKM di desa. Hal ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan

memberdayakan perempuan dalam pengambilan keputusan strategis di tingkat desa. Kelima, sasaran ini juga mencakup pengembangan jaringan dan kemitraan, memungkinkan perempuan untuk membangun kolaborasi yang kuat dengan pihak terkait, seperti lembaga pendidikan dan pemerintah daerah. Terakhir, program ini mengincar pemanfaatan teknologi untuk pemasaran produk. Sasaran ini akan membantu perempuan di Desa Kaliwlingi memahami dan memanfaatkan teknologi, terutama dalam pemasaran online, guna meningkatkan visibilitas dan akses pasar produk lokal. Dengan merinci sasaran-sasaran ini, diharapkan pengabdian kepada masyarakat dapat menciptakan dampak positif yang signifikan, menggerakkan ekonomi desa secara berkelanjutan, dan memberdayakan perempuan sebagai agen pembangunan ekonomi lokal yang lebih baik.

b. Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat

Tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tentang "Penguatan Peran Perempuan dalam Menggerakkan Ekonomi Desa melalui Edukasi UMKM Produk Lokal" di Desa Kaliwlingi, Kabupaten Brebes, dapat dibagi menjadi beberapa langkah strategis.

- 1) Tahapan pertama melibatkan survei dan pemetaan untuk mengidentifikasi potensi UMKM produk lokal yang dimiliki oleh perempuan di Desa Kaliwlingi. Langkah ini mencakup pengumpulan data terkait jenis produk, keterampilan yang dimiliki, dan tantangan yang dihadapi.
- 2) Tahapan kedua adalah perancangan program edukasi yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi perempuan di desa tersebut. Program ini harus mencakup berbagai aspek, seperti manajemen bisnis, pemasaran, peningkatan kualitas produk, dan pemanfaatan teknologi. Dalam tahap ini, perlu melibatkan perempuan secara aktif untuk memastikan program sesuai dengan konteks lokal dan mendukung pengembangan UMKM mereka.
- 3) Tahapan ketiga adalah pelaksanaan program edukasi UMKM. Materi pelatihan disampaikan melalui sesi workshop, pelatihan praktis, dan pendampingan langsung agar perempuan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam pengelolaan usaha mereka. Proses ini harus bersifat partisipatif dan mengakomodasi kebutuhan khusus perempuan, seperti fleksibilitas waktu dan metode pembelajaran yang inklusif.



Gambar 3. Tim Pengabdian bersama Pelaku UMKM

Tahapan berikutnya adalah pemantauan dan evaluasi, di mana progres dan dampak program dievaluasi secara berkala. Feedback dari peserta diambil untuk mengukur efektivitas program dan mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan. Evaluasi ini dapat melibatkan indikator kinerja, seperti peningkatan pengetahuan, perkembangan keterampilan, dan pertumbuhan usaha UMKM. Terakhir, tahapan penyebarluasan hasil dan pembentukan jaringan kolaboratif. Informasi tentang UMKM produk lokal yang diperkuat oleh perempuan dapat disebarluaskan melalui pameran, media lokal, dan platform daring. Selain itu, membentuk jaringan antarperempuan dan kemitraan dengan pemangku kepentingan lokal dapat memperluas peluang bisnis, meningkatkan

dukungan, dan menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi desa. Dengan mengikuti tahapan-tahapan ini, pengabdian kepada masyarakat di Desa Kaliwlingi diharapkan dapat memberikan dampak yang berkelanjutan, memperkuat peran perempuan dalam ekonomi desa, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

c. Proses pengabdian kepada masyarakat dan teknik analisis yang digunakan

Proses pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan potensi UMKM produk lokal di Desa Kaliwlingi, Kabupaten Brebes. Tim pengabdian yang terdiri dari ahli ekonomi, pendidik, dan praktisi UMKM terlibat dalam survei dan pemetaan untuk mengumpulkan data yang mendalam mengenai kondisi ekonomi perempuan di desa tersebut. Teknik analisis data melibatkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, termasuk analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan UMKM produk lokal. Selanjutnya, tim merancang program edukasi yang disesuaikan dengan hasil identifikasi, menggali potensi, dan mengatasi tantangan yang dihadapi oleh perempuan dalam menjalankan UMKM mereka. Proses ini melibatkan diskusi kelompok, wawancara, dan keterlibatan aktif dari perempuan di Desa Kaliwlingi untuk memastikan relevansi dan efektivitas program.

Pelaksanaan program edukasi melibatkan berbagai teknik, seperti sesi workshop, pelatihan praktis, dan pendampingan langsung. Tim pengabdian terlibat dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta dengan memastikan metode pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan perempuan. Selama periode pengabdian yang berlangsung selama enam bulan, tim aktif terlibat dalam memfasilitasi pertemuan reguler, mengevaluasi kemajuan, dan memberikan dukungan kontinu. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat ini, jenis masyarakat yang terlibat adalah perempuan pengusaha UMKM di Desa Kaliwlingi. Lokasi kegiatan terpusat di desa tersebut, mencakup lokakarya di pusat kegiatan masyarakat, pendampingan di lapangan, dan pameran produk lokal. Keterlibatan tim pengabdian terjadi secara intensif dalam setiap langkah, dari perencanaan hingga pelaksanaan, melibatkan koordinasi tim internal dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan lokal.

Indikator keberhasilan program melibatkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pendapatan perempuan, seiring dengan pertumbuhan dan diversifikasi UMKM produk lokal. Evaluasi berbasis hasil juga melibatkan ukuran partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi lokal dan peningkatan jaringan kolaboratif. Keberhasilan program ini akan dinilai dengan pemantauan terus-menerus terhadap indikator ini, yang direkapitulasi dalam laporan akhir dan diseminasi informasi kepada masyarakat dan pihak berkepentingan terkait.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan awal tim pengabdian masyarakat melakukan wawancara dengan pelaku UMKM yang berada di desa Kaliwlingi, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes untuk mengetahui hambatan dalam penguatan peran perempuan dalam menggerakkan ekonomi desa. Penguatan peran perempuan dalam menggerakkan ekonomi desa Kaliwlingi melalui edukasi UMKM produk lokal merupakan upaya yang berhasil menghasilkan dampak positif dalam pengembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Hasil dari inisiatif ini terlihat jelas dalam peningkatan jumlah dan kualitas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang dikelola oleh perempuan di desa tersebut. Melalui pendekatan edukasi, para perempuan di Kaliwlingi telah diberdayakan dengan pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan mereka untuk mengelola dan mengembangkan produk lokal dengan lebih efisien.

Pembahasan mengenai penguatan peran perempuan dalam konteks ini tidak hanya mencakup aspek ekonomi semata, tetapi juga melibatkan peningkatan kapasitas dan pemberdayaan sosial. Dengan meningkatnya partisipasi perempuan dalam UMKM, terbuka peluang untuk menciptakan jaringan kolaboratif dan meningkatkan kapasitas komunitas dalam mengelola sumber daya lokal. Pendidikan yang diberikan tidak hanya terfokus pada aspek teknis produksi, tetapi juga pada manajemen bisnis, pemasaran, dan inovasi. Sebagai hasilnya, produk lokal dari Kaliwlingi mendapatkan pengakuan lebih luas, baik di pasar lokal maupun regional, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan dan daya saing ekonomi desa.

Pentingnya edukasi UMKM produk lokal sebagai alat untuk pemberdayaan perempuan juga tercermin dalam peningkatan peran mereka dalam pengambilan keputusan di tingkat desa.

Keterlibatan aktif perempuan dalam forum-forum komunitas dan kelembagaan desa menjadi landasan bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Oleh karena itu, penguatan peran perempuan dalam menggerakkan ekonomi desa Kaliwlingi melalui edukasi UMKM produk lokal tidak hanya menciptakan dampak positif secara ekonomi, tetapi juga mengukuhkan posisi perempuan sebagai agen pembangunan yang berdaya.

Temuan-temuan permasalahan terkait penguatan peran perempuan dalam menggerakkan ekonomi desa Kaliwlingi melalui edukasi UMKM produk lokal didapatkan melalui serangkaian penelitian, pengamatan lapangan, dan interaksi langsung dengan para pemangku kepentingan di desa tersebut. Proses identifikasi masalah dimulai dengan analisis mendalam terhadap kondisi sosial-ekonomi dan peran perempuan dalam struktur ekonomi desa. Dalam melakukan penelitian ini, dilibatkan partisipasi aktif dari komunitas lokal, khususnya perempuan yang terlibat dalam UMKM produk lokal.

Temuan awal menunjukkan bahwa perempuan di desa Kaliwlingi sering menghadapi tantangan dalam mengelola usaha mikro mereka, termasuk keterbatasan pengetahuan, keterampilan manajerial, serta akses terhadap pasar dan sumber daya. Faktor-faktor ini kemudian menjadi fokus dalam pengembangan program edukasi UMKM. Selain itu, melalui wawancara dan diskusi kelompok, ditemukan bahwa terdapat ketidaksetaraan gender dalam pengambilan keputusan di tingkat desa dan kurangnya dukungan infrastruktur yang memadai untuk pengembangan UMKM lokal yang dijalankan oleh perempuan.

Pendekatan partisipatif juga memungkinkan identifikasi masalah-masalah sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi efektivitas penguatan peran perempuan. Beberapa temuan mencakup norma-norma sosial yang membatasi peran perempuan dalam kegiatan ekonomi, serta peran tradisional yang mungkin menghambat partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan. Dengan memahami secara menyeluruh dinamika lokal ini, program edukasi UMKM dapat dirancang untuk mencakup aspek-aspek ini, memberikan solusi yang lebih holistik dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, temuan-temuan permasalahan ini mencerminkan kebutuhan mendesak untuk intervensi yang terarah dan komprehensif dalam upaya penguatan peran perempuan dalam menggerakkan ekonomi desa Kaliwlingi melalui edukasi UMKM produk lokal.

Proses interpretasi temuan-temuan permasalahan terkait penguatan peran perempuan dalam menggerakkan ekonomi desa Kaliwlingi melalui edukasi UMKM produk lokal dilakukan dengan merujuk pada beberapa teori yang relevan. Salah satu teori yang dapat digunakan untuk menginterpretasi temuan ini adalah teori pemberdayaan perempuan dan teori pengembangan ekonomi lokal. Dalam konteks teori pemberdayaan perempuan, temuan tentang keterbatasan pengetahuan dan keterampilan manajerial perempuan di desa Kaliwlingi dapat diinterpretasikan sebagai hasil dari kurangnya akses perempuan terhadap pendidikan dan pelatihan yang diperlukan untuk mengelola usaha mikro. Teori ini menekankan pentingnya memberdayakan perempuan melalui peningkatan kapasitas mereka, sehingga mereka dapat mengambil peran yang lebih aktif dalam pembangunan ekonomi lokal.

Sementara itu, teori pengembangan ekonomi lokal membantu menginterpretasikan temuan terkait infrastruktur dan akses pasar yang kurang memadai bagi UMKM perempuan di desa tersebut. Fokus pada pengembangan ekonomi lokal menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi pertumbuhan UMKM di tingkat desa. Hal ini mencakup dukungan dalam bentuk infrastruktur yang memadai, akses ke pasar yang lebih luas, dan penguatan jaringan kolaboratif di antara pelaku ekonomi lokal. Dengan merangkum temuan-temuan tersebut melalui lensa teori pemberdayaan perempuan dan pengembangan ekonomi lokal, kita dapat mengidentifikasi titik-titik strategis untuk intervensi dan merancang program edukasi UMKM yang lebih efektif. Pendekatan ini memungkinkan kita untuk tidak hanya mengatasi masalah-masalah konkret yang diidentifikasi, tetapi juga untuk merancang solusi yang sesuai dengan konteks sosial, ekonomi, dan budaya desa Kaliwlingi.

Ketercapaian indikator yang terkait dengan pelaksanaan program Penguatan Peran Perempuan dalam Menggerakkan Ekonomi Desa Kaliwlingi melalui Edukasi UMKM Produk Lokal mencerminkan kesuksesan program dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu indikator yang berhasil dicapai adalah peningkatan jumlah dan kualitas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang dikelola oleh perempuan di desa tersebut. Hal ini dapat diukur melalui pertumbuhan signifikan dalam jumlah UMKM yang terdaftar, peningkatan omset penjualan, serta

diversifikasi produk yang dihasilkan. Selain itu, indikator keberhasilan lainnya adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam mengelola UMKM produk lokal. Program edukasi yang diimplementasikan berhasil meningkatkan pemahaman perempuan terkait manajemen bisnis, pemasaran, dan inovasi produk. Dalam hal ini, indikator dapat diukur melalui peningkatan tingkat literasi bisnis, partisipasi aktif dalam pelatihan, dan adopsi praktik-praktik terbaik dalam mengelola usaha mereka.

Selanjutnya, keberhasilan program dapat tercermin dalam peningkatan daya saing produk lokal dari Kaliwlingi di pasar lokal maupun regional. Indikator ini mencakup peningkatan pangsa pasar, peningkatan citra merek, dan perluasan jaringan distribusi. Keberhasilan ini sejalan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan perempuan dan kontribusi ekonomi desa secara keseluruhan. Dalam konteks pengambilan keputusan di tingkat desa, pencapaian indikator dapat dilihat melalui peningkatan partisipasi aktif perempuan dalam forum-forum komunitas dan kelembagaan desa. Dengan adanya peningkatan keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan, program berhasil menciptakan dampak positif terhadap struktur kekuasaan dan pemberdayaan perempuan di tingkat lokal. Secara keseluruhan, ketercapaian indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa program Penguatan Peran Perempuan dalam Menggerakkan Ekonomi Desa Kaliwlingi melalui Edukasi UMKM Produk Lokal telah berhasil membawa perubahan positif dalam memberdayakan perempuan secara ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan komunitas desa secara holistik.

Salah satu temuan baru adalah adanya potensi kolaborasi yang lebih besar antara pelaku UMKM perempuan dengan pihak eksternal, seperti lembaga pendidikan, pemerintah daerah, dan sektor swasta. Kolaborasi ini dapat memperluas akses perempuan terhadap sumber daya dan mendukung pertumbuhan usaha mereka. Selain itu, temuan baru juga mencakup peran penting teknologi informasi dalam mendukung UMKM produk lokal yang dikelola oleh perempuan. Penggunaan platform digital dan media sosial muncul sebagai sarana efektif untuk pemasaran produk, membangun jejaring, dan meningkatkan visibilitas bisnis perempuan di tingkat lokal dan regional. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dapat menjadi aspek kritis dalam meningkatkan daya saing UMKM perempuan.

Dalam konteks edukasi, temuan baru menyoroti kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu. Program edukasi yang dirancang dengan memperhatikan diversitas pengetahuan dan keterampilan perempuan di desa Kaliwlingi dapat lebih efektif dalam meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola UMKM. Temuan ini juga menunjukkan bahwa pemberian pelatihan yang terus-menerus dan dukungan setelah program dapat meningkatkan keberlanjutan perbaikan keterampilan. Secara keseluruhan, temuan-temuan baru ini memberikan kontribusi berharga terhadap pengembangan strategi dan program penguatan peran perempuan dalam konteks ekonomi desa. Munculnya wawasan tambahan ini dapat menjadi dasar untuk perbaikan lebih lanjut dalam pelaksanaan program, serta memicu diskusi dan kolaborasi lebih lanjut antara para pemangku kepentingan dalam mendukung pemberdayaan perempuan dan pertumbuhan ekonomi desa Kaliwlingi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam jurnal pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa upaya penguatan peran perempuan dalam menggerakkan ekonomi desa Kaliwlingi melalui edukasi UMKM produk lokal memiliki dampak positif yang signifikan. Melalui serangkaian kegiatan edukatif, pelatihan, dan pendampingan, perempuan di desa Kaliwlingi mampu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengelola usaha mikro, kecil, dan menengah berbasis produk lokal. Hasil pengabdian masyarakat ini tidak hanya terbatas pada peningkatan keterampilan individu perempuan, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas produk lokal dan penguatan akses pasar. Dengan adanya kerjasama lintas sektor, termasuk pemerintah desa dan lembaga pendidikan, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan UMKM perempuan dapat diwujudkan. Dalam konteks ini, peran perempuan tidak hanya dilihat dari aspek ekonomi semata, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam pengambilan keputusan ekonomi di tingkat desa. Peningkatan pendapatan perempuan dan partisipasi mereka dalam kegiatan ekonomi lokal menjadi indikator keberhasilan dari program ini. Kesimpulan ini menegaskan bahwa pendekatan penguatan peran perempuan melalui edukasi UMKM produk lokal mampu memberikan

kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi dan sosial di desa Kaliwlingi. Oleh karena itu, perlunya kelanjutan dan pengembangan program serupa untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat desa dengan melibatkan perempuan secara lebih efektif dan berkelanjutan. Tim pengabdian mengucapkan banyak terima kasih kepada LPPM Universitas Muhamdi Setiabudi yang telah menjembatani kegiatan PkM ini juga Kepala Desa Kaliwlingi. Selanjutnya, kami juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Kaliwlingi, Kec. Brebes, Kab. Brebes yang telah bekerja sama dengan kami. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu-ibu PKK Desa Kaliwlingi, Kec. Brebes, Kab. Brebes atas kerja sama sebagai mitra kami sekaligus sebagai peserta dalam pelatihan pengembangan produk kue basah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada:

- a. Bapak Suratno, S.E., selaku Kepala Desa yang mengizinkan dan menerima tim pengabdian di Desa Kaliwlingi.
- b. Tim LPPM Universitas Muhamdi Setiabudi yang selalu support kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] BPS, "Kabupaten Brebes dalam Angka 2023," *BPS Kabupaten Brebes*, pp. 1–50, 2023.
- [2] M. Syaifulloh, *Young Coconut Trader Marketing Strategy During the Pandemic*, vol. 1. Atlantis Press SARL, 2023. doi: 10.2991/978-2-494069-09-1.
- [3] D. Harini, "Analisi Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada UMKM Kluban di Banjarmas)," *J. Akunt. Dan Bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 41–48, 2022.
- [4] N. Yanasari, R. Masrikhiyah, and S. B. Riono, "Sosialisasi Pembiayaan Piutang Murobahah bagi Perilaku Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) di Desa Banjarharjo Kecamatan Banjarharjo," *Prof. J. Abdimas*, vol. 1, no. 3, pp. 66–71, 2022.
- [5] D. Ariyani, "Pelatihan Branding Equity untuk Membangun Brand Image pada Pelaku UMKM di Desa Ciawi dalam Meningkatkan Daya Jual," *Kreat. J. Pengabdi. Masy. Nusant.*, vol. 2, no. 3, pp. 100–106, 2022.
- [6] N. Triana, S. B. Riono, and R. R. Yono, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Rakyat melalui Usaha Keripik Singkong di Desa Malahayu Brebes," *Prof. J. Abdimas*, vol. 1, no. 4, pp. 35–41, 2022.
- [7] N. Apipah, S. B. Riono, and Dumadi, "Edukasi Penetapan Harga Jual bagi Pelaku UMKM Harum Manis Desa Parereja, Brebes," *STPKat Publ. J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 3, pp. 1–10, 2022.
- [8] R. S. Hamid, S. M. Anwar, R. Rahmatia, and M. Ikbal, "Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Melalui Social Preneur Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Pettalandung," *J. Dedi. Masy.*, vol. 2, no. 1, p. 23, 2018, doi: 10.31850/jdm.v2i1.362.
- [9] I. Ardila, M. Astuti, and Y. Suryani, "Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Ekonomi Kreatif," *Pros. Semin. Nas. ...*, vol. 2, no. 1, pp. 892–898, 2021.
- [10] M. N. Alifiyah, A. Yulianto, U. Ubaedillah, S. B. Riono, and F. S. Wahid, "Inovasi Desain Kemasan Upaya Daya Saing Produk UMKM Desa Tiwulandu," *Prof. J. Abdimas*, vol. 1, no. 3, pp. 14–17, 2022.
- [11] L. Handayani, A. Indriyani, F. S. Wahid, A. Yulianto, and S. B. Riono, "Strategi Pemasaran dengan Kemasan Kekinian pada Rencana Bisnis UMKM Desa Cigadung," *Prof. J. Abdimas*, vol. 1, no. 3, pp. 7–13, 2022.
- [12] A. Sutanto, S. B. Riono, F. S. Wahid, and A. Indriyani, "Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam Mengoptimalkan Fungsi Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus Bumdes Anugerah Lestari Rungkang)," *Era Abdimas J. Pengabdi. dan Pemberdaya. Masy. Multidisiplin*, vol. 1, no. 1, pp. 45–53, 2023.
- [13] M. Nurizki, A. Kristiana, S. B. Riono, D. Harini, and H. Sucipto, "Pengaruh Modal Usaha dan Strategi Pemasaran terhadap Volume Penjualan pada Pelaku UMKM Mitra Mandiri Brebes," *Prof. J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 1, no. 4, pp. 12–20, 2022.
- [14] R. A. Maharany, "Peran Gender Sebagai Variabel Moderasi dalam Pengaruh Kepuasan Pelanggan terhadap Loyalitas Pelanggan," *E-Jurnal Manaj.*, vol. 27, no. 2, pp. 58–66, 2019.
- [15] N. E. Safitri, A. N. P. D. Wahana, I. D. Mulyani, and S. B. Riono, "Pengaruh Inovasi Produk dan Digital

Marketing terhadap Volume Penjualan UMKM Mitra Mandiri Brebes," *JECMER J. Econ. Manag. Enterpreneursh. Res.*, vol. 1, no. 3, pp. 68–78, 2023.

- [16] Z. Fadli, I. Saputra, S. A. Salim, and S. H. Masmur, "Guru perempuan lebih komunikatif: Pengalaman siswa belajar olahraga dengan guru laki-laki dan perempuan," *Triadik*, vol. 20, no. 2, pp. 70–78, 2021.
- [17] S. Riyanto, M. N. L. Azis, and A. R. Putera, "Pendampingan UMKM dalam Penggunaan Digital Marketing pada Komunitas UMKM di Kabupaten Madiun," *J. Abdimas BSI J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 137–142, 2022, doi: 10.31294/jabdimas.v5i1.11534.
- [18] D. Harini and S. B. Riono, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada UMKM Kluban di Banjarmasin)," *J. Akunt. dan Bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 41–48, 2022.
- [19] J. S. C. Santo and W. Kusartomo, "Solusi Menurunkan Angka Kecelakaan Kerja Pada Proyek Konstruksi Bertingkat," *JMTS J. Mitra Tek. Sipil*, vol. 6, no. 2, pp. 463–470, 2023, doi: 10.24912/jmts.v6i2.23027.
- [20] P. Keselamatan, P. Jalan, and D. Rw, "Peningkatan Keselamatan dan Kewaspadaan Penggunaan Jalan Desa RW 07 Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru," *J. Pengabdi. Kpd. Masy. TEKNO*, vol. 3, no. 2, pp. 98–103, 2022.
- [21] Y. K. Wardani *et al.*, "Meminimalisir Tingkat Kecelakaan pada Perlintasan Kereta Api Ilegal dengan Pemasangan Kaca Cembung," *J. Buguh*, vol. 2, no. 1, pp. 6–10, 2022.
- [22] I. Nabawi, Y. Feriska, and W. Diantoro, "Analisis Dampak Kerusakan Jalan terhadap Pengguna Jalan dan Lingkungan di Ruas Jalan Pebatan - Rengaspendawa Brebes Impact Analysis of Road Damage on Road Users and the Environment on Jalan Pebatan - Rengaspendawa Brebes," *Infratech Build. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 28–34, 2021.
- [23] Ikhwanudin, "Pendampingan Pemasangan Cermin Cembung di Jalan Kyai Morang Raya Kelurahan Penggaron Kidul Kota Semarang," *Pros. Nas.*, 2022.
- [24] N. A. Suci, D. D. Apriliano, A. Latief, and A. Khamid, "Analisis Kerusakan Perkerasan Jalan dengan Metode Pavement Condition Index (PCI) Ruas Jalan Losari, Prapag Lor, Kabupaten Brebes," *Era Sains J. Penelit. Sains, Keteknikan dan Inform.*, vol. 1, no. 3, pp. 1–16, 2023.
- [25] A. Khamid and H. Wildan, "Perencanaan Perkerasan Kaku (Rigid Pavement) untuk Peningkatan Ruas Jalan Brebes-Jatibarang Kabupaten Brebes," *Infratech Build. J.*, vol. 1, no. 01, 2020.
- [26] W. B. Setiawan, N. K. S. A. Sukawati, and C. P. Wirasutama, "Analisis Volume Lalu Lintas dan Kapasitas Ruas Jalan Akibat Aktivitas Pasar Tradisional Tegal Darmasaba," *J. Ilm. Tek. Unmas*, vol. 2, no. 2, pp. 15–24, 2022.
- [27] S. E. Priana, "Analisa Faktor Penyebab Kerusakan Jalan (Studi Kasus Ruas Jalan Lingkar Utara Kota Padang Panjang)," *PERbandingan Kuat Tekn Bet. Antara Campuran Agreg. Kasar Batu Pecah dengan Batu Alam Palembangan untuk Bet. Strukt.*, vol. I, no. 1, p. 53, 2018.